

ARTIKEL ILMIAH HASIL PENELITIAN
IMPLEMENTASI KOOPERATIF TIPE STAD UNTUK MENINGKATKAN
AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR *SERVICE* BULUTANGKIS



Oleh
I Komang Tresna Santosa
NIM 0816011150

JURUSAN PENDIDIKAN JASMANI, KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS OLAHRAGA DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA
SINGARAJA
2013

“IMPLEMENTASI KOOPERATIF TIPE STAD UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR *SERVICE* BULUTANGKIS”

I Komang Tresna Santosa
Nim. 0816011150

PENJASKESREK, FOK, Universitas Pendidikan Ganesha, Kampus Tengah
Undiksha Singaraja, Jalan Udayana Singaraja- Bali Tlp (0362) 32559
e-mail: Santosa_km@yahoo.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar teknik dasar *service* bulutangkis pada siswa kelas VIII F SMP Negeri 1 Manggis tahun pelajaran 2012/2013. Penelitian ini tergolong penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Masing-masing siklus terdiri dari rencana tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Subjek penelitiannya adalah siswa siswi kelas VIII F SMP Negeri 1 Manggis yang berjumlah 30 orang yaitu 13 orang siswa putra dan 17 orang siswa putri. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Hasil analisis data pada siklus I aktivitas belajar *service* bulutangkis secara klasikal sebesar 6,85 (cukup aktif) dan pada siklus II sebesar 8,61 (aktif). Dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 1,75. Sedangkan pada hasil belajar *service* pada siklus I adalah 70% (cukup baik) dan hasil belajar pada siklus II sebesar 83,33% (baik). Dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 13,33%. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa aktivitas dan hasil belajar *service* bulutangkis meningkat melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas VIII F SMP Negeri 1 Manggis tahun pelajaran 2012/2013.

Abstract: The research purpose is to improve the activity and the result of basic study service technique of badminton to the students of VIII F of SMP Negeri 1 Manggis in academic year 2012/2013. This research is categorized into classroom action research which is conducted on two cycles. Each cycle consist of action plan, executive action, observation and reflection. The subject of the research is 30 students of VIII F of SMP Negeri 1 Manggis which is consist of 13 boy students and 17 girl students. The data analyzed by descriptive statistic. The result of data analysis on cycle I on service study technique in classical about 6.85 (active enough) and on cycle II about 8.61 (active). From cycle I to cycle II, the raising achieve 1.75 while the result of service study technique on cycle I is 70% (good enough) and the study result on cycle II is 83.33% (good). From cycle I to cycle II the raising achieve 13.33%. Based on the data result and the discussion can be concluded that the activity and the result of service study can be improve by the implementation of study model of cooperative type STAD to the student VIII F SMP Negeri 1 Manggis in academic year 2012/2013.

Kata-kata kunci: Model pembelajaran kooperatif tipe STAD, aktivitas, hasil belajar dan *service* bulutangkis.

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (Penjasorkes) merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berpikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.

Pendidikan sebagai suatu proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup. Penjasorkes yang diajarkan di sekolah memiliki peranan sangat penting, yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan yang terpilih yang dilakukan secara sistematis. Pembekalan pengalaman belajar itu diarahkan untuk membina pertumbuhan fisik dan perkembangan psikis yang lebih baik, sekaligus membentuk pola hidup sehat dan bugar sepanjang hayat (Depdiknas, 2006: 193).

Berdasarkan observasi awal di SMP Negeri 1 Manggis, mengenai proses pembelajaran Penjasorkes dengan materi

service bulutangkis (*service* pendek *backhand* dan *service* panjang *forehand*) di kelas VIII F yang berjumlah 30 orang pada tanggal 31 Juli sampai 7 Agustus 2012 bahwa, aktivitas siswa saat menerima pelajaran tergolong rendah ini dilihat dari persentase aktivitas belajar siswa yang terbagi menjadi 5 kategori yaitu siswa dalam kategori sangat aktif tidak ada, aktif sebanyak 5 orang siswa (16.66 %), cukup aktif sebanyak 7 orang siswa (23.33 %), kurang aktif sebanyak 18 orang siswa (60 %) dan sangat kurang aktif tidak ada. Sehingga untuk aktivitas belajar siswa secara klasikal baru terpenuhi sebanyak 4.8 %. Dilihat dari kriteria di atas, maka aktivitas belajar siswa kelas VIII F SMP Negeri 1 Manggis secara klasikal tergolong kedalam katagori kurang aktif (KA) dikarenakan dari 30 orang siswa, perolehan siswa yang dikategorikan aktif yakni 5 orang siswa (16.66 %) dan dikategori kurang aktif 25 orang siswa (83.33%). Ini juga terlihat dari hasil belajar siswa pada saat melaksanakan *service* bulutangkis yaitu siswa yang memenuhi kategori sangat baik tidak ada, kategori baik sebanyak 3 orang siswa (10%), siswa yang memenuhi kategori cukup baik sebanyak 13 orang siswa (43.33%), kategori kurang baik sebanyak 14 orang siswa (46.67%), untuk kategori sangat

kurang baik tidak ada. Jadi persentase ketuntasan belajar (KB) siswa kelas VIII F SMP Negeri 1 Manggis secara klasikal diperoleh sebesar 10% dan tergolong ke dalam kategori sangat kurang jika dibandingkan ke dalam Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yakni 75. Ini dikarenakan siswa yang bisa dikategorikan tuntas yakni 3 orang siswa (10%) dan 27 orang siswa (90%) yang belum tuntas. Apabila hal ini terus berlangsung maka akan mengakibatkan kegagalan pada siswa dalam proses pembelajaran maupun menghambat perolehan hasil belajar yang optimal.

Dengan menganalisa data aktivitas dan hasil belajar siswa secara keseluruhan terlihat masih tergolong belum aktif dan tidak tuntas, karena belum memenuhi standar kriteria ketuntasan minimal (KKM) sekolah 75. Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti adapun permasalahan yang ditemukan pada proses pembelajaran penjasorkes khususnya pada salah satu pembelajaran *service* bulutangkis siswa kelas VIII F SMP Negeri 1 Manggis, yakni: dari segi aktivitas belajar siswa adalah (1) dilihat dari segi visual, masih banyak siswa yang kurang memperhatikan penjelasan guru mengenai teknik dasar *service* bulutangkis dalam proses pembelajaran berlangsung, (2) dilihat dari segi lisan,

masih banyak siswa yang kurang berani mengemukakan pendapat pada saat diskusi dan jarang mengeluarkan pertanyaan berkaitan dengan materi, (3) dilihat dari segi audio/mendengarkan, siswa kurang bisa mendengarkan dengan baik penjelasan materi, (4) dilihat dari segi metrik, masih banyak siswa yang malas mencoba gerakan atau berlatih secara mandiri, (5) pada aspek mental, siswa belum bisa memecahkan masalah atau kesulitan-kesulitan yang ditemui dalam proses pembelajaran, (6) dari segi emosional siswa kurang tenang dalam proses pemecahan masalah dan kurang bersemangat dalam melakukan teknik dasar *service* bulutangkis. Sedangkan permasalahan pada hasil belajar teknik dasar *service* bulutangkis disebabkan guru masih menggunakan model pembelajaran yang bersifat konvensional, sehingga belum terpenuhinya aspek kognitif dimana siswa belum mampu menjawab lembar soal yang diberikan oleh guru mengenai materi teknik dasar *service* pendek *backhand* dan *service* panjang *forehand* bulutangkis, dilihat dari aspek afektif siswa belum mampu memenuhi perilaku dan sikap yang baik berdasarkan penilaian lembar pengamatan aspek afektif yang meliputi sikap percaya diri, kerjasama, tanggung jawab dan menghargai teman selama proses

pembelajaran berlangsung dan berdasarkan aspek psikomotor yang di amati pada materi *service* bulutangkis siswa belum mampu melaksanakan sikap awal, sikap pelaksanaan dan sikap akhir dengan baik dan benar sesuai dengan format *assesmen* hasil belajar dan deskripsi penilaian tehnik dasar *service* bulutangkis.

Berdasarkan masalah yang ditemukan maka peneliti mencoba mencari solusi untuk memperbaiki aktivitas dan hasil pembelajaran khususnya pada pembelajaran Penjasorkes dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Menurut Trianto, (2009: 68) Pembelajaran kooperatif tipe STAD ini merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 orang siswa secara heterogen.

Pemilihan tentang model pembelajaran STAD ini juga dikuatkan oleh hasil penelitian dari peneliti-peneliti sebelumnya, yaitu (1) Made Sudik Kusmawan (2010: 103-104) menemukan bahwa aktivitas dan hasil belajar teknik pukulan *service* bulutangkis meningkat melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas IX A SMP Saraswati Singaraja tahun pelajaran 2010/2011, (2) I Made Surya Rahadi (2010: 114-115) menemukan bahwa aktivitas dan hasil belajar tolak peluru meningkat melalui implementasi

model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas X-1 SMA Negeri 1 Sukasada tahun pelajaran 2010/2011.

Tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar teknik dasar *service* bulutangkis melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas VIII F SMP Negeri 1 Manggis tahun pelajaran 2012/2013.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian tergolong penelitian tindakan kelas dimana guru sebagai peneliti. Menurut Oja SN (dalam Kanca, 2010: 115) terdapat empat bentuk penelitian tindakan kelas yaitu : (a) Guru sebagai peneliti, (b) Penelitian tindakan kolaboratif, (c) Simultan terintegrasi, dan (d) Administrasi sosial eksperimental. Dalam penelitian ini, bentuk PTK yang akan digunakan adalah guru sebagai peneliti.

Penelitian ini direncanakan sebanyak 2 siklus dengan masing-masing siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Pertemuan pertama dengan pemberian materi serta observasi aktivitas belajar siswa sedangkan pertemuan kedua dengan pemberian materi yang bersifat pengulangan dan pemantapan serta dilakukan observasi aktivitas belajar sekaligus dilakukan evaluasi hasil belajar.

Dalam penelitian ini yang akan dijadikan subjek penelitian adalah siswa kelas VIII F SMP Negeri 1 Manggis tahun pelajaran 2012/2013 dalam pembelajaran teknik dasar *service* bulutangkis dilapangan SMP Negeri 1 Manggis dengan jumlah siswa 30 orang yaitu 13 orang putra 17 orang putri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada hasil observasi awal nilai aktivitas dan hasil belajar teknik dasar *service* bulutangkis tergolong kurang aktif atau tidak tuntas. Untuk hasil belajar disebabkan karena masih banyak siswa yang nilainya belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilaksanakan, maka diperoleh hasil aktivitas belajar siswa sebagai berikut, tidak ada siswa yang tergolong sangat aktif (tuntas), 5 orang siswa (16,67 %) yang tergolong aktif, 7 orang siswa (23,33%) yang tergolong cukup aktif (tidak tuntas), 18 orang siswa (60%) tergolong kurang aktif (tidak tuntas) dan tidak ada siswa (0%) yang tergolong sangat kurang aktif. Rata-rata aktivitas belajar pada observasi awal yaitu 4,8 yang berada pada kategori kurang aktif.

Tabel 1.1 Data Aktivitas Belajar Teknik Dasar *Service* Bulutangkis pada Observasi Awal.

No	Kriteria	Jumlah Siswa	Persentase (%)	Kategori
1	$\bar{X} \geq 9$	0	0	Sangat Aktif
2	$7 \leq \bar{X} < 9$	5	16,67	Aktif
3	$5 \leq \bar{X} < 7$	7	23,33	Cukup Aktif
4	$3 \leq \bar{X} < 5$	18	60	Kurang Aktif
5	$\bar{X} < 3$	0	0	Sangat Kurang Aktif
Total		30	100	

Pada data hasil belajar siswa yang tuntas yaitu: tidak ada siswa yang mendapat nilai dengan kategori sangat baik, 3 orang (10%) dengan kategori baik, 13 orang (43,33%) dengan katagori cukup baik, 14 orang (46,67%) dengan katagori kurang baik dan tidak ada siswa dalam katagori sangat kurang baik. Ketuntasan siswa keseluruhan mencapai 10%.

Tabel 1.2 Kategori Penggolongan Ketuntasan Hasil Belajar Observasi Awal Teknik Dasar *Service Bulutangkis*.

No	Rentang Skor	Kategori	Jumlah siswa	Persentase (%)	Keterangan
1	85-100	Sangat Baik	0	0	Tuntas
2	75-84	Baik	3	10	
3	65-74	Cukup baik	13	43,33	Tidak Tuntas
4	55-64	Kurang baik	14	46,67	
5	0-54	Sangat Kurang baik	0	0	
			30	100	

Hasil penelitian siklus I pada aktivitas belajar yaitu: pada kategori sangat aktif tidak ada, aktif 16 orang (53,33%), cukup aktif 12 orang (40%) dan kurang aktif 2 orang siswa (6,67) serta sangat kurang aktif tidak ada. Rata-rata aktivitas belajar pada siklus I yaitu 6,85 yang berada pada kategori cukup aktif.

Tabel 1.3 Data Aktivitas Belajar Teknik Dasar *Service Bulutangkis* pada Siklus I

No	Kriteria	Jumlah Siswa	Persentase (%)	Kategori
1	$\bar{X} \geq 9$	0	0	Sangat Aktif
2	$7 \leq \bar{X} < 9$	16	53,33	Aktif
3	$5 \leq \bar{X} < 7$	12	40	Cukup Aktif
4	$3 \leq \bar{X} < 5$	2	6,67	Kurang Aktif
5	$\bar{X} < 3$	0	0	Sangat Kurang Aktif
Total		30	100	

Pada data hasil belajar didapatkan siswa yang tuntas yaitu: tidak ada siswa yang mendapat nilai dengan kategori sangat baik, 21 orang (70%) dengan kategori baik, 8 orang (26,67%) dengan katagori cukup baik, 1 orang (3,33%) dengan katagori kurang baik dan tidak ada siswa dalam katagori sangat kurang baik. Ketuntasan siswa keseluruhan mencapai 70%.

Tabel 1.4 Kategori Penggolongan Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I Teknik Dasar *Service* Bulutangkis pada Siswa Kelas VIII F SMP Negeri 1 Manggis Tahun Pelajaran 2012/2013.

No	Rentang Skor	Kategori	Jumlah siswa	Persentase (%)	Keterangan
1	85-100	Sangat Baik	0	0	Tuntas
2	75-84	Baik	21	70	
3	65-74	Cukup baik	8	26,67	Tidak Tuntas
4	55-64	Kurang baik	1	3,33	
5	0-54	Sangat Kurang baik	0	0	
			30	100	

Pada siklus II dilakukan tindakan yang sesuai hasil refleksi dari tindakan siklus I. Dari tindakan tersebut terjadi peningkatan pada aktivitas dan hasil belajar. Pada data aktivitas belajar siswa dapat disampaikan pada kategori sangat aktif sebanyak 10 orang (33,33%), pada kategori aktif sebanyak 19 orang (63,33%), pada kategori cukup aktif sebanyak 1 orang (3,33), tidak ada kategori kurang aktif, dan sangat kurang aktif. Rata-rata aktivitas belajar pada siklus I yaitu 8,61 yang berada pada kategori aktif.

Tabel 1.5 Kategori Penggolongan Aktivitas Belajar Siklus II Teknik Dasar *Service* Bulutangkis pada Siswa Kelas VIII F SMP Negeri 1 Manggis Tahun Pelajaran 2012/2013.

No	Kriteria	Jumlah siswa	Persentase (%)	Keterangan
1	$\bar{X} \geq 9$	10	33,33	Sangat Aktif
2	$7 \leq \bar{X} < 9$	19	63,33	Aktif
3	$5 \leq \bar{X} < 7$	1	3,33	Cukup Aktif
4	$3 \leq \bar{X} < 5$	0	0	Kurang Aktif
5	$\bar{X} < 3$	0	0	Sangat Kurang Aktif
Jumlah		30	100	

Pada data hasil belajar didapatkan siswa yang tuntas yaitu: 5 orang siswa (16,67%) dengan kategori sangat baik, 20 orang siswa (66,66%) dengan kategori baik, 5 orang siswa (16,67%) dengan katagori cukup baik, tidak ada siswa dengan katagori kurang baik dan tidak ada siswa dalam katagori sangat kurang baik. Ketuntasan siswa keseluruhan mencapai 83,33%.

Tabel 1.6 Kategori Penggolongan Ketuntasan Hasil Belajar Siklus II Teknik Dasar *Service* Bulutangkis.

No	Rentang Skor	Jumlah Siswa	Persentase (%)	Kategori	Keterangan
1	85-100	5	16,67	Sangat Baik	Tuntas
2	75-84	20	66,66	Baik	
3	65-74	5	16,67	Cukup	
4	55-64	0	0	Kurang	Tidak Tuntas
5	0-54	0	0	Sangat Kurang	
		30	100%		

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data selama pelaksanaan kedua siklus dilakukan refleksi melalui diskusi dengan siswa dan guru. Pada penelitian ini ditemukan adanya peningkatan aktivitas dan hasil belajar teknik dasar *service* bulutangkis pada siswa kelas VIII F SMP Negeri 1 Manggis tahun pelajaran 2012/2013 pada setiap siklus.

Peningkatan tersebut terjadi secara bertahap dan dapat dilihat pada Gambar 1.7 halaman berikut ini.

Tabel 1.7 Katagori Penggolongan Aktivitas Belajar Per Siklus.

Tahapan	Ketuntasan belajar	Peningkatan	Katagori
Observasi awal	4,8	0	Kurang Aktif
Siklus I	6,85	2,05	Cukup Aktif
Siklus II	8,61	1,75	Aktif

Berdasarkan Tabel di atas dapat dilihat bahwa, pengelompokan aktivitas belajar teknik dasar *service* bulutangkis pada siswa kelas VIII F SMP Negeri 1 Manggis mengalami peningkatan sebesar 2,05 dari 4,8 pada obsevasi awal yang berada pada katagori kurang aktif menjadi 6,85 siklus I yang berada pada katagori cukup aktif dan 1,75 dari 6,85 pada siklus I yang berada pada kategori cukup aktif menjadi 8,61 pada siklus II yang berada pada kategori aktif.

Tabel 1.8 Katagori Penggolongan Hasil Belajar Per Siklus.

Tahapan	Ketuntasan Belajar	Peningkatan	Katagori
Observasi awal	10 %	0 %	Sangat kurang
Siklus I	70 %	60 %	Cukup baik
Siklus II	83,33%	13,33 %	Baik

Berdasarkan Tabel di atas dapat dilihat bahwa, pengelompokan hasil belajar

teknik dasar *service* bulutangkis pada siswa kelas VIII F SMP Negeri 1 Manggis mengalami peningkatan sebesar 60% dari 10% pada observasi awal yang berada pada katagori sangat kurang menjadi 70% pada siklus I yang berada pada katagori cukup baik dan 13,33% dari 70% pada siklus I yang berada pada kategori cukup baik menjadi 83,33% pada siklus II yang berada pada kategori baik.

Keberhasilan dalam penelitian sesuai dengan teori-teori yang mendukung dalam proses pembelajaran. Hamalik (2008: 171-172) menyatakan bahwa pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri dan beraktivitas sendiri kepada siswa. Seperti dalam teori psikologi daya, yang menyatakan bahwa melatih daya-daya yang ada pada manusia yang terdiri atas mengamati, menangkap, mengingat, menghayal, merasakan dan berpikir. Dengan mengadakan pengulangan maka daya-daya tersebut akan berkembang menjadi lebih sempurna, (Dimiyati dan Mudjiono, 2006:45). dengan salah satunya adalah pembelajaran kooperatif dimana Pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan/tim kecil, yaitu antara 4 sampai 6 orang yang mempunyai

latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, atau suku yang berbeda atau heterogen (Trianto, 2009: 56). Mengenai tipe model pembelajaran kooperatif yang digunakan yaitu kooperatif tipe STAD merupakan salah satu tipe koperatif yang menekankan pada adanya aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling motivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal(Isjoni, 2009: 51) Dengan pengimplementasian model pembelajaran seperti ini telah meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa khususnya pada materi *service* bulutangkis serta tujuan dari pembelajaran Penjasorkes telah tercapai sesuai dengan yang diinginkan. Berdasarkan hasil pada penelitian yang telah dilaksanakan, secara umum penelitian ini sudah dapat membantu siswa untuk meningkatkan aktivitasnya dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar yang diperoleh lebih baik dan maksimal. Dengan mengimplementasikan model pembelajran kooperatif tipe STAD terbukti dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar *service* bulutangkis pada siswa kelas VIII F SMP Negeri 1 Manggis tahun pelajaran 2012/2013.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan di atas dapat ditarik simpulan bahwa, aktivitas belajar teknik dasar service bulutangkis melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas VIII F SMP Negeri 1 Manggis tahun pelajaran 2012/2013 mengalami peningkatan sebesar 1,75 dari 6,85 pada siklus I yang berada pada kategori cukup aktif menjadi 8,61 pada siklus II yang berada pada kategori aktif. Rata-rata aktivitas belajar *service* bulutangkis sebesar 7,73 yang berada pada kategori aktif. Sedangkan hasil belajar teknik dasar service bulutangkis melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas VIII F SMP Negeri 1 Manggis tahun pelajaran 2012/2013 mengalami peningkatan sebesar 13,33% dari 70% pada siklus I yang berada pada kategori cukup baik 83,33% pada siklus II yang berada pada kategori baik. Rata-rata hasil belajar dari kedua siklus adalah 76,66% yang tergolong pada kategori baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas, 2006. *Standar Kompetensi Lulusan Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2003. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kanca, I Nyoman. 2010. *Metodologi Penelitian Keolahragaan*. Singaraja: Undiksha Singaraja.
- Kusmawan, Made Sudik. 2010. *Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Teknik Pukulan Service Bulutangkis pada Siswa Kelas IX.A SMP Saraswati Singaraja Tahun Pelajaran 2010/2011*. Singaraja: Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Olahraga dan Kesehatan, Universitas Pendidikan Ganesha.
- Muhajir. 2007. *Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan Untuk SMA Kelas X*. Jakarta: Erlangga.
- Rahadi, Made Surya. 2010. *Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Tolak Peluru pada Siswa Kelas X-1 SMA Negeri 1 Sukasada Tahun Pelajaran 2009/2010*. Singaraja: Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Olahraga dan Kesehatan, Universitas Pendidikan Ganesha.
- Sudjana, Nana. 2004. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Trianto. 2009. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Tim Prestasi Pustaka.